

PENGARUH RASA PERCAYA DIRI DALAM PRAKTEK SPEAKING BAHASA INGGRIS

Agung Budi Kurniawan

Universitas Tidar , Magelang , Indonesia

Email: agungbudikurniawan@untidar.ac.id

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Received :26-04-2025

Revised :10-05-2025

Accepted :17-05-2025

Keywords: Confidence, Speaking Skills, English

DOI: <https://doi.org/10.62335>

ABSTRACT

Confidence is a non-linguistic component that influences the students' speaking practice. This research aims to analyze the extent to which the influence of confidence on students of the bachelor's degree program of mechanical engineering of Universitas Tidar in the even semester of 2024-2025. The data was taken on 4 meetings of lecturing in February and March 2025 to class 1, which consists of 28 students, and class 2, which consists of 25 students. The research method is experimental, based on one shot case study by applying the observation technique to collect the data. The main findings are about the influences of confidence on students' pronunciation, dialect, rhyme, and gesture. Students could correct and improve their pronunciation mistakes at the moment of speaking. The confidence enables students to become able to arrange and combine their English and Indonesian in a harmonious system. Students could manage their rhymes well and focus on speaking practice because of the confident feeling. The confident also encourage students to manage their gestures properly and calmly. Confidence is concluded to be the non-linguistic aspect that has a large influence on speaking fluently, which needs to be trained through reinforcement in the lecturing program for one semester continuously. .

ABSTRAK

Rasa percaya diri merupakan satu komponen non-linguistik yang sangat penting dan berpengaruh dalam praktek speaking bahasa Inggris mahasiswa. Penelitian ini bertujuan menganalisa sejauhmana pengaruh rasa percaya diri pada peforma speaking

bahasa Inggris mahasiswa dengan subjek mahasiswa S1 Teknik Mesin Universitas Tidar semester genap 2024-2025. Pengambilan data dilakukan selama 4 kali pertemuan perkuliahan pada bulan Februari dan Maret 2025 pada kelas 1 yang terdiri 28 mahasiswa dan kelas 2 yang terdiri 25 mahasiswa. Metode penelitian dijalankan dengan experiment berbasis one shot case study dengan teknik observasi untuk pengumpulan data. Temuan utama menunjukkan bahwa rasa percaya diri tersebut berpengaruh pada performa praktek pronunciation, dialek, irama dan gesture atau gerak badan. Rasa percaya diri membuat mahasiswa mampu mengoreksi diri dan memperbaiki seketika jika mempraktekkan kesalahan pronunciation. Pada aspek dialek, rasa percaya diri membuat mahasiswa dapat mengatur percampuran dialek bahasa Inggris dengan bahasa Indonesia secara harmonis. Mahasiswa dapat mengatur irama bicara dengan baik dan berfokus pada speaking. Rasa percaya diri juga membuat mahasiswa mampu mengatur gesture atau gerak badan yang tenang. Rasa percaya diri dapat disimpulkan sebagai aspek non-linguistik yang berpengaruh besar pada kelancaran praktek speaking yang perlu dilatih melalui penguatan selama proses perkuliahan satu semester.

PENDAHULUAN

Praktek speaking merupakan salah satu keterampilan bahasa Inggris yang sangat penting. Hal tersebut karena keterampilan speaking menjadi sarana untuk menyampaikan ide, gagasan dan sudut pandang secara verbal atau terucap oleh seseorang kepada lingkungan. Speaking adalah satu aktifitas penggunaan bahasa secara verbal yang bermanfaat dan memberi kesempatan kepada pembicara dan pendengar untuk bertukar informasi dan mengembangkan hubungan baik (Aziz & Kashinathan, 2021). Keterampilan tersebut menuntut adanya praktek langsung yang tidak dapat diwakilkan dengan tolak ukur yang jelas (Aziz & Kashinathan, 2021). Kemampuan speaking dapat menjadi salah satu komponen dalam mengevaluasi kemampuan bahasa Inggris yang lainnya (Zaki & Lintang Sari, 2023). Praktek speaking dalam satu bahasa asing seperti bahasa Inggris memberikan satu kondisi khusus sehingga persiapan dan latihannya juga memerlukan satu kondisi khusus. Praktek speaking dalam pembelajaran bahasa Inggris memberikan satu wadah tersendiri bagi siswa dan pengajar untuk mengembangkan potensi diri mereka.

Praktek speaking bahasa Inggris melibatkan berbagai aspek yang kompleks baik dari sisi linguistik atau kebahasaan dan aspek non-linguistik atau di luar kebahasaan. Praktek speaking merupakan satu kegiatan kompleks yang saling terintegrasi atau terhubung sehingga membentuk satu rangkaian saling terkait dan mempengaruhi. Keterampilan speaking siswa yang belajar bahasa Inggris sebagai bahasa kedua selalu diposisikan kompleks dan menantang yang membutuhkan usaha khusus untuk ditangani (Aziz & Kashinathan, 2021). Berbagai aspek yang kompleks tersebut juga

merupakan hasil dari pemahaman teori dan praktek secara partial atau terpisah yang kemudian terangkai dalam satu kesatuan yang utuh. Ada 4 masalah utama dalam praktek speaking antara lain masalah pribadi, linguistik, sosial dan lingkungan (Chand, 2021). Dalam praktek speaking hal yang dapat dilakukan adalah membentuk lingkungan yang menyenangkan, memaksimalkan peran siswa, mengubah praktek mengajar, merevisi materi dan menjalankan ulang kegiatan speaking (Chand, 2021). Berbagai aspek dalam praktek speaking memberikan peranan berbeda yang saling mempengaruhi secara langsung yang memberikan satu paradigma tersendiri untuk dikaji, ditelaah bahkan diperbaiki jika memang mengharuskan. Berbagai hal dapat dikaji dari setiap aspek yang kompleks dalam praktek speaking tersebut.

Salah satu aspek yang berpengaruh pada praktek speaking adalah rasa percaya diri yang merupakan salah satu faktor non-linguistik. Rasa percaya diri sering kali dilihat sekilas saja oleh siswa dan guru atau dosen dalam pembelajaran dan praktek speaking. Padahal hal tersebut memberikan dampak yang sangat besar dalam kesuksesan praktek speaking khususnya aplikasi keterampilan linguistik. Rasa percaya diri juga mendorong sikap positif, idealism dan optimis (Aulia & Apoko, 2022). Terdapat lima jenis rasa percaya diri dalam diri siswa yang dipraktikkan dalam speaking di situasi formal yang meliputi percaya diri di diskusi kelas, speaking dengan teman sebaya, speaking dalam interaksi sehari-hari, dan dalam konteks akademik (Baktillah et al., 2024). Rasa percaya diri dalam praktek speaking memberikan satu support sistem yang kuat dalam mengasah keterampilan siswa. Speaking adalah satu keterampilan penggunaan bahasa yang mendorong seseorang untuk bersosialisasi dengan lingkungan dekat dan beradaptasi pada aspek budaya dan nilai-nilai sosial (Aziz & Kashinathan, 2021). Hal tersebut membuat siswa fokus pada pengembangan keterampilan linguistik yang sangat terdukung. Rasa percaya diri merupakan satu variabel yang perlu mendapatkan perhatian serius sebagai satu soft-skill pendukung dalam praktek speaking bahasa Inggris.

Rasa percaya diri merupakan satu aspek penting yang dapat dan harus dilatih secara khusus untuk mendukung keterampilan speaking dengan maksimal. Rasa percaya diri dapat diasumsikan merupakan hasil dari satu pengalaman dan latihan dengan maksimal. Keterbatasan penguasaan kosakata, rasa malu, kurang berani dan takut tampil menjadi penghalang siswa untuk praktek speaking bahasa Inggris (Aziz & Kashinathan, 2021). Sebagai aspek penting, rasa percaya diri dalam speaking dapat memberikan kontribusi yang selaras dengan pengalaman atau latihan sebelumnya. Takut melakukan kesalahan, rasa malu, kegelisahan dan kurangnya rasa percaya diri merupakan masalah-masalah utama yang dihadapi para siswa ketika praktek bahasa Inggris (Chand, 2021). Salah satu faktor yang mempengaruhi pencapaian prestasi siswa adalah rasa percaya diri (Zaki & Lintang Sari, 2023). Rasa percaya diri memberikan satu kontribusi maksimal bagi siswa dalam berlatih aspek speaking yang lainnya seperti aspek linguistik. Rasa percaya diri memberikan kontribusi utama berupa ketenangan sikap pada siswa dalam praktek speaking. Peranan rasa percaya diri dapat diasumsikan sebagai satu dorongan khusus bagi siswa untuk berani praktek dan belajar dengan tetap

memiliki semangat untuk terus memperbaiki keterampilan yang ada.

Rasa percaya diri dalam praktek speaking memberikan kesempatan pada siswa untuk mengembangkan diri secara maksimal pada keterampilan linguistik. Terdapat berbagai jenis rasa percaya diri yang terlihat dalam kelancaran speaking siswa (Baktillah et al., 2024). Hal tersebut dikarenakan siswa sudah tidak memiliki hambatan secara emosional dalam praktek speaking. Berbagai halangan secara psikologi menyebabkan siswa kehilangan kesempatan untuk memperbaiki keterampilan komunikasi mereka (Aziz & Kashinathan, 2021). Sikap ragu-ragu atau malu dalam praktek speaking dapat diminimalkan bahkan dihilangkan dengan adanya rasa percaya diri yang cukup bagi siswa sebelum memulai praktek speaking bahasa Inggris. Persiapan penanaman rasa percaya diri memberikan kontribusi maksimal bagi siswa untuk dapat mengembangkan semua potensi yang dimiliki sehingga dapat dikategorikan sebagai satu tahapan yang sangat penting dan berpengaruh pada praktek speaking secara nyata.

Penelitian ini mengangkat topik permasalahan sejauhmana pengaruh rasa percaya diri kepada penampilan speaking mahasiswa secara monolog dalam satu kajian descriptive qualitative pada mahasiswa S1 Teknik Mesin Universitas Tidar pada semester genap tahun akademik 2024-2025. Rasa percaya diri yang menjadi area penelitian ini dikaji secara mendalam. Topik masalah tersebut didasarkan pada pertimbangan begitu sangat pentingnya kajian rasa percaya diri pada keterampilan speaking mahasiswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dijalankan dengan menggunakan metode eksperimen berbasis one shot case study. Penelitian experiment berbasis one-shot case study dijalankan dengan memberikan treatment dan post-test saja pada kelompok yang diteliti (Pradini & Adnyayanti, 2022). Gambaran kerja penelitian experiment berbasis one-shot case study terdiri dari 2 tahap utama yaitu pemberian treatment pada tahap 1, lalu dilanjutkan observasi atau test sesuai keperluan pada tahap 2 (Yurni & Hariati, 2022). Peneliti mengajar langsung subjek yang terdiri dari dua kelas yaitu kelas 1 dan 2 program studi S1 teknik mesin semester genap tahun akademik 2024-2025 di Universitas Tidar. Kelas 1 terdiri dari 28 mahasiswa dan kelas 2 terdiri dari 25 mahasiswa. Peneliti mengajar mata kuliah MKU Bahasa Inggris secara single teaching atau sendiri untuk jangka waktu 4 kali pertemuan dalam 4 minggu dengan menggunakan materi dan proses sesuai RPS yang sedang dijalankan. Rangkuman kegiatan pengambilan data disampaikan dalam tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Proses Pengambilan Data.

Kelas	Waktu	Lokasi	Kegiatan	Metode Pengambilan Data
1	Pertemuan 1: 10 Februari 2025	Ruang E.03.3.03 Universitas Tidar	50 Menit Materi: Pelatihan Part of Speech 50 Menit praktek Reading aloud	Observasi

2	Pertemuan 1: 10 Februari 2025	Ruang E.03.3.03 Universitas Tidar	50 Menit Materi: Pelatihan Part of Speech 50 Menit praktek Reading aloud	Observasi
1	Pertemuan 2: 17 Februari 2025	Ruang E.03.3.03 Universitas Tidar	50 Menit Materi: Greeting, Pelatihan Introduction, Leaving-Taking 50 Menit praktek speaking dengan materi terkait	Observasi
2	Pertemuan 2: 17 Februari 2025	Ruang E.03.3.03 Universitas Tidar	50 Menit Materi: Greeting, Pelatihan Introduction, Leaving-Taking 50 Menit praktek speaking dengan materi terkait	Observasi
1	Pertemuan 3: 24 Februari 2025	Ruang E.03.3.03 Universitas Tidar	50 Menit Materi: Pelatihan Introduction, greeting, leave taking Daily life (familiar topics, hobbies and interest, informal settings) 50 Menit praktek speaking dengan materi terkait	Observasi
2	Pertemuan 3: 24 Februari 2025	Ruang E.03.3.03 Universitas Tidar	50 Menit Materi: Pelatihan Introduction, greeting, leave taking Daily life (familiar topics, informal settings) 50 Menit praktek speaking dengan materi terkait	Observasi
1	Pertemuan 4: 03 Maret 2025	Ruang E.03.3.03 Universitas Tidar	50 Menit Materi: Pelatihan Asking for, telling time, and describing routine 50 Menit praktek speaking dengan materi terkait	Observasi
2	Pertemuan 4: 03 Maret 2025	Ruang E.03.3.03 Universitas Tidar	50 Menit Materi: Pelatihan Asking for, telling time, and describing routine 50 Menit praktek speaking dengan materi terkait	Observasi

Analisis data dijalankan pada saat observasi dengan variable utama adalah sikap mental mahasiswa pada aspek rasa percaya diri pada saat praktek speaking dan kualitas praktek speaking yang terpengaruh oleh rasa percaya diri tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil atau temuan pada penelitian ini terfokus pada aspek pengaruh rasa percaya diri mahasiswa pada performa speaking mereka. Hasil dan pembahasan merepresentasikan proses selama 4 kali pertemuan yang telah dijalankan. Fokus pembahasan utama adalah pada area pronunciation, dialek, irama, dan gesture atau gerak tubuh. Pembahasan dilakukan secara terpisah.

Pengaruh rasa percaya diri pada pronunciation

Praktek pronunciation mahasiswa sangat terpengaruh oleh rasa percaya diri yang ditunjukkan dengan jelas pada sikap mengakui kesalahan dan mengulang perbaikan pelafalan. Kurang tepatnya dalam praktek pronunciation terkait dengan kurangnya pengetahuan pelafalan tiap kosa kata dengan tepat (Fitria et al., 2022). Pronunciation mahasiswa sangat terpengaruh oleh kondisi mental mahasiswa yang percaya diri dalam mempraktekkan kemampuan pronunciation mereka. Storytelling dalam bentuk digital tidak hanya mendorong siswa untuk belajar grammar, tapi juga pronunciation dan kosa kata (Dewi & Sari, 2022). Rasa percaya diri siswa dapat ditumbuhkan dengan mengajak mereka berpikir positif sehingga menumbuhkan juga rasa tidak takut dalam praktek speaking (Aulia & Apoko, 2022). Mahasiswa dengan rasa percaya diri yang tinggi memiliki motivasi untuk memperbaiki setiap kekeliruan pelafalan yang bahkan meminta bantuan dosen pengajar untuk memperbaiki pelafalan pada saat menyadari telah mempraktekkan kesalahan pelafalan. Rasa percaya diri yang cukup mendorong mahasiswa untuk selalu berinovasi dengan perkiraan perbaikan yang dapat mereka jalankan pada saat praktek speaking secara singkat.

Dialek

Penggunaan dialek sangat terlihat terpengaruhi oleh rasa percaya diri yang ditampilkan oleh mahasiswa. Mahasiswa dengan rasa percaya diri tinggi akan menunjukkan dua hal pengaruh pada praktek dialek yang dijalankan. Penggunaan storytelling secara digital membantu meningkatkan penguasaan kosa kata siswa (Dewi & Sari, 2022). Pertama, mahasiswa akan menampilkan dialek campuran bahasa Inggris dengan bahasa penutur asli yang dimiliki. Keterampilan speaking terkait dengan kemampuan seseorang dalam mengekspresikan idenya (Zaki & Lintang Sari, 2023). Berbagai aspek emosional dalam speaking salah satunya adalah rasa percaya diri (Saputri et al., 2022). Mahasiswa berusaha mengkombinasikan standard dialek bahasa Inggris dengan bahasa daerah mereka dengan berusaha menghindari fluktuasi yang mencolok diantara perbedaan kedua jenis dialek tersebut. Praktek kombinasi tersebut memberikan efek positif terhadap keaktifan mahasiswa karena mereka terlihat tidak terbebani untuk menelaah dialek yang sempurna pada saat praktek speaking. Pada kondisi kedua adalah mahasiswa yang berusaha untuk berhati-hati dalam mempraktekkan dialek standard bahasa Inggris dengan mempraktekkan kecepatan berbicara yang tidak cepat, namun juga tidak terlalu lambat. Rasa percaya diri yang cukup membuat mahasiswa tidak merisaukan ketepatan dialek yang digunakan pada posisi kedua ini.

Irama

Rasa percaya diri yang cukup memberikan dampak pada irama yang tertata pada praktek speaking mahasiswa. Pengaturan irama yang baik merupakan dampak dari adanya rasa percaya diri sehingga mahasiswa berfokus penuh pada konstruksi penyampaian isi speaking mereka secara tertata dengan baik. Siswa perlu untuk mengatur ritme dan intonasi dalam praktek speaking yang biasanya merupakan hal yang sulit dilakukan (Chand, 2021). Pada aspek irama ini, rasa percaya diri sangat terlihat dari

irama berbicara yang landai dan tidak terburu-buru. Salah satu indikator rasa percaya diri terlihat dalam kelancaran speaking siswa (Baktillah et al., 2024). Mahasiswa mendapatkan manfaat yang sangat besar karena irama yang tertata membuat praktek speaking dapat dipahami dengan sepenuhnya oleh dosen dan rekan sekelas mereka. Irama yang tertata memberikan pemahaman yang cukup mendalam pada praktek speaking mahasiswa. Para mahasiswa mendapatkan ruang untuk mengembangkan materi speaking tanpa terbebani untuk mengatur faktor non-linguistik seperti iramah nafas mereka.

Gesture atau gerak badan

Gerak badan merefleksikan rasa percaya diri yang tinggi pada performa speaking mahasiswa. Gerak badan mereka merepresentasikan sejauhmana kondisi mental mereka berdasarkan rasa percaya diri yang tinggi. Kesulitan dalam praktek speaking bahasa Inggris antara lain kurangnya penguasaan kosa kata, grammar, pronunciation, takut melakukan kesalahan dan kurang terbiasa dengan kondisi sosial budaya (Chand, 2021). Rasa percaya diri memberikan satu kondisi ketenangan gerak badan pada mahasiswa saat praktek speaking di kelas. Hal tersebut juga memberikan rasa kenyamanan pada diri mahasiswa sehingga mahasiswa dapat menyampaikan maksud atau intisari dari speaking mereka secara menyeluruh. Semakin tinggi rasa percaya diri para siswa, maka semakin rendah rasa kegelisahan mereka yang dapat mendukung praktek speaking secara efektif (Saputri et al., 2022). Untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa, ada 8 strategi efektif yang dapat dilakukan oleh guru antara lain memberikan kesempatan yang lebih untuk praktek speaking, mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan kurangnya rasa percaya diri, membentuk suasana kelas yang mendukung, melibatkan berbagai aktifitas yang menarik, merancang kompetisi, menggunakan teknik bernyanyi, mendongeng dan bermain peran (Baktillah et al., 2024). Gerak badan sangat menentukan kelancaran praktek speaking mahasiswa. Gerak badan yang dipengaruhi rasa percaya diri memberikan ruang khusus pada mahasiswa untuk memperbaiki dan mengembangkan materi dan keterampilan speaking mereka. Gerak badan yang baik juga berdampak pada kesan yang sangat baik pada sikap mahasiswa pada saat praktek speaking. Mahasiswa dapat mempratekkan speaking dengan sikap atau tindak fisik yang mencerminkan perkembangan sikap dewasa mereka.

Dokumentasi

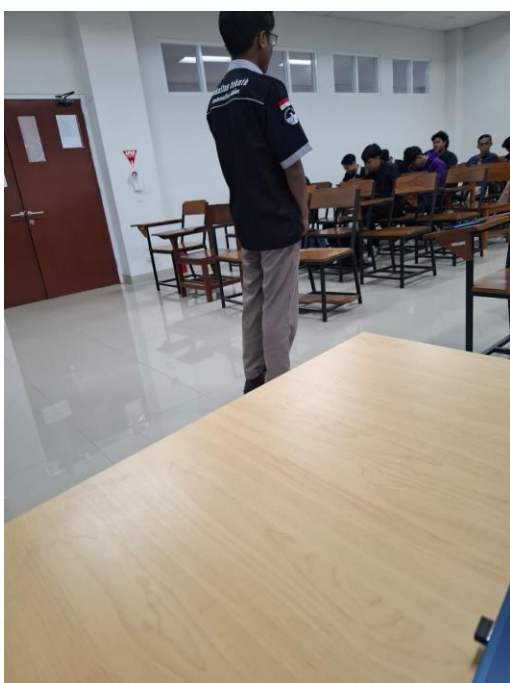
Berikut ini adalah sejumlah dokumentasi pada saat observasi di dalam kelas. Kegiatan observasi merupakan langkah pengambilan data. Dokumentasi dijalankan secara comprehensive.



Gambar 1. Dokumentasi



Gambar 2. Dokumentasi



Gambar 3. Dokumentasi



Gambar 4. Dokumentasi

KESIMPULAN

Kesimpulan utama adalah penanaman dan peningkatan rasa percaya diri merupakan satu tahap penting untuk mendukung praktek speaking mahasiswa yang sebaiknya disiapkan di porsi paling awal. Rasa percaya diri memberikan satu sistem pendukung untuk memaksimalkan mahasiswa dalam praktek speaking bahasa Inggris. Rasa percaya diri yang cukup sesuai kebutuhan dapat membuat mahasiswa

menghilangkan hambatan permasalahan psikologi lainnya yang dapat mengganggu performa speaking bahasa Inggris mereka. Penanaman rasa percaya diri oleh dosen kepada mahasiswa yang praktek bahasa Inggris sebaiknya dijalankan selesai atau minimal mendekati tuntas sebelum praktek speaking dimulai secara maksimal. Penanaman rasa percaya diri sebaiknya juga tetap dijalankan baik secara langsung dan tidak langsung dengan teknik reinforcement atau penguatan secara positif di saat sebelum, proses dan setelah praktek speaking. Reinforcement juga dapat dijalankan kepada keseluruhan siswa di dalam kelas secara global dalam proses pembelajaran. Peningkatan rasa percaya diri merupakan satu isu yang masih jarang dieksplorasi dalam pembelajaran dan pelatihan speaking bahasa Inggris.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, N. A. N., & Apoko, T. W. (2022). Self-confidence and speaking skills for lower secondary school students: A correlation study. *JOLLT: Journal of Languages and Language Teaching*, 10(4), 551–560. <https://doi.org/10.33394/jollt.v%vi%i.5641>
- Aziz, A. A., & Kashinathan, S. (2021). ESL learners' challenges in speaking English in Malaysian classroom. *International Journal of Academic Research in Progressive Education and Development*, 10(2), 983–991. <https://doi.org/10.6007/IJARPED/v10-i2/10355>
- Baktillah, A. F., Amrullah, Putera, L. J., & Muhaimi, L. (2024). Students' self-confidence in their English-speaking fluency: A case study at SMP Islam Terpadu Generasi Muslim Cendikia. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(4), 2486–2494. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i4.2817>
- Chand, G. B. (2021). Challenges faced by bachelor level students while speaking English. *Indonesian Journal of English Language Teaching and Applied Linguistics*, 6(1), 45–60. <https://doi.org/10.21093/ijeltal.v6i1.853>
- Dewi, P., & Sari, D. E. (2022). Perception of digital storytelling in overcoming fear for speaking English through interdisciplinary project of gender issues. *IDEAS: Journal of Language Teaching and Learning, Linguistics and Literature*, 10(1), 1635–1642. <https://doi.org/10.24256/ideas.v10i2.2748>
- Fitria, T. N., Uswatunnisa, & Pattiasina, P. J. (2022). Non-EFL students' experience of speaking English: A project based learning in making video. *AL-MUDARRIS: Journal of Education*, 5(1), 13–29. <https://doi.org/10.32478/al-mudarris.v%vi%i.950>
- Pradini, P. C., & Adnyayanti, N. L. P. E. (2022). Teaching English vocabulary to young learners with wordwall application: An experimental study. *JoES: Journal of Education Study*, 2(2), 187–196. <https://doi.org/10.36663/joes.v2i2.351>
- Saputri, M. R. A., Indah, R. N., & Rasyid, F. (2022). Debate, critical thinking disposition, and self confidence: Do they contribute to speaking proficiency? *Premise: Journal of English Education and Applied Linguistics*, 11(1), 189–207. <https://repository.iainkediri.ac.id/866/1/DEBATE%2C%20CRITICAL%20THINKING%20DISPOSITION%2C%20AND%20SELFCONFIDENCE.pdf>
- Yurni, & Hariati, F. (2022). Pengaruh stimulasi tugas terhadap motivasi dan pemahaman membaca mahasiswa dengan rancangan one shot case study. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 12(2), 391–395. <https://doi.org/10.33087/dikdaya.v12i2.331>
- Zaki, M. I., & Lintang Sari, A. P. (2023). How confident are high schoolers to speak English: A report

on speaking self-efficacy survey. *Jadila: Journal of Development and Innovation in Language and Literature Education*, 3(2), 131–147.
<https://jadila.yayasancec.or.id/index.php/jadila/article/view/412>